

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Psikologi (S.Psi)  
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Oleh :**

**Salim**

**Npm: 1431080178**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 / 2018 M**

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Psikologi (S.Psi)  
pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing I : Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I**

**Pembimbing II : Iin Yulianti, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 / 2018 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA

Oleh

Salim

Kepercayaan diri perlu dimiliki mahasiswa agar dapat mencapai prestasi yang maksimal, karena kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. Akan tetapi fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini, kepercayaan diri dikaitkan dengan perilaku merokok. Mahasiswa beranggapan dengan merokok mereka akan merasa lebih percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Sampel dipilih sebanyak 65 mahasiswa dengan menggunakan sampel *nonprobalitas* lewat perolehan pengambilan sampel cara kuota (*quota sampling*) dengan teknik *Incidental sampling*. Instrumen pengumpul data menggunakan skala perilaku merokok sebanyak 40 aitem dan skala kepercayaan diri sebanyak 48 aitem. Teknik analisis data menggunakan *korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Hipotesis dalam penelitian adalah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar : 0,610 dengan taraf signifikansi 0,000 dimana  $p < 0,05$  maka ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi pula kepercayaan diri Mahasiswa.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,610 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel perilaku merokok terhadap kepercayaan diri hanya sebesar 37,21% yang di peroleh dari  $r^2 \times 100$ , sedangkan sisanya 62,79% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel perilaku merokok.

**Kata Kunci :** *Perilaku Merokok, Kepercayaan Diri*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung**

**Nama : Salim**

**NPM : 1431080178**

**Jurusan : Psikologi Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.**

**NIP. 195412311992031011**

**Pembimbing II**

**Lin Yulianti, MA**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**NIP. 1963010119990310001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul : HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK  
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN**

**LAMPUNG, disusun oleh : Salim, NPM : 1431080178, Prodi : Psikologi Islam.**

**Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**pada hari/tanggal : Kamis/29 November 2018.**

**TIM PENGUJI :**

**Ketua Sidang : Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag**

**Sekretaris : Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**Penguji utama : Supriyati, M.Si**

**Penguji I : Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I**

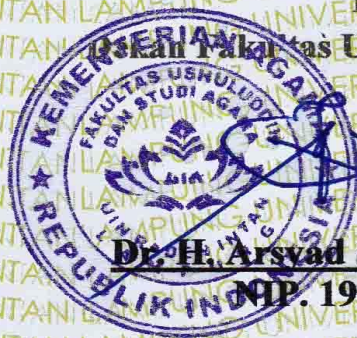
**Penguji II : Iin Yulianti, M.A**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

**NIP. 195808231993031001**





## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

**Assalamu'alaikum, wr. wb.**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salim

NPM : 1431080178

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri bukan hasil penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

**Wassalamu'alaikum, wr.wb**

Bandar Lampung, 1 Oktober 2018

Yang menyatakan,

**Salim**  
**1431080178**

## MOTTO

Kepercayaan akan diri sendiri adalah rahasia utama untuk sukses.

**Carl R. Rogers**  
(*On Becoming a person 2012*)

Tidak ada derita, kesulitan dan kemustahilan jika isi hatimu penuh  
dengan rasa cinta kepada Allah SWT serta percaya diri.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur dan terima kasih kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Papa Abdullah ABZ (*Beloved Father*) and Mama Fatimah SAZ (*Beloved Mother*). Sebagaimana tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih kupersembahkan yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, cinta kasih yang tak terhingga serta doa yang tak henti-hentinya.
2. Saudara-saudaraku tercinta, Lutpan Hakim ABZ, Rasyid Vicky ABZ, Ayub Fadli ABZ, Safik ABZ, M. Haikal ABZ (*Good Brother*). Terimakasih atas doa dan dukungan kalian semua yang selalu diberikan padaku.
3. Syafitra (*Immortal Love*). Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kamu pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku.
4. Ahmad Dhani Presetyo (*Music Inspiration*). Terima kasih atas karya lagu-lagu yang membuatku terinspirasi membuat semangat untuk menyelesaikan karya ini.
5. Kawan-kawan angkatan 2014 Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung (*family Psychologi*). Terima kasih atas dukungan dan doa dari kawan-kawan semua.



## RIWAYAT HIDUP

Salim, dilahirkan di Teluk Betung Bandar Lampung pada 29 Januari 1995, dari pasangan suami istri bapak Abdullah ABZ dan ibu Fatimah SAZ. Penulis adalah anak ke enam dari enam bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jl. Ikan Sebelah, Kelurahan Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Pesawahan dan selesai pada tahun 2008. SMP Negeri 6 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011. SMA Negeri 8 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi mengambil program S1, jurusan Psikologi Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, sekarang menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Penulis pernah menjadi wakil ketua Osis dan pernah menjadi anggota pengurus PMII.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Arsyad Sobby K, Lc., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. M. Nursalim Malay, M.Si Selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
4. Kepada Bapak Drs. Syaiful Hamali, M.Kom.I selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing penulis



dengan segala kesabaran dan ajaran yang memotivasi penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Iin Yulianti, MA selaku pembimbing II. Yang telah bersedia memberikan bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
6. Bapak-Ibu Dosen Psikologi Islam dan Staf akademik pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung atas ilmu, pendidikan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.
7. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2018

Penulis,

**Salim**  
**NPM. 1431080178**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	10
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>11</b>
A. Kepercayaan Diri.....	11
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	11
2. Ciri-ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri .....	13
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri .....	22
B. Perilaku Merokok .....	29
1. Definisi Perilaku.....	29



2. Definisi Rokok .....	29
3. Definisi Perilaku Merokok .....	30
4. Tipe Perilaku Merokok .....	32
5. Tahapan Merokok .....	33
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok .....	35
7. Bahaya Rokok .....	40
C. Hubunganantara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri .....	41
D. Kerangka Pikir .....	45
E. Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	48
1. Definisi Operasional Variabel Tergantung .....	48
2. Definisi Operasional Variabel Bebas .....	49
C. Subjek Penelitian .....	50
1. Populasi .....	50
2. Sampel .....	51
3. Karakteristik Subjek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data .....	54
1. Validitas .....	54
2. Reabilitas .....	55
F. Tehnik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Orientasi Kancan .....	56
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	57
1. Persiapan Penelitian .....	57

2. Pelaksanaan Penelitian .....	57
C. Hasil Penelitian.....	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Linearitas.....	59
3. Hasil Analisis/ Uji Hipotesis .....	60
D. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>





## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Data Blue Print Skala Kepercayaan Diri.....	53
2. Tabel 2. Data Blue Print Skala Perilaku Merokok.....	54
3. Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas.....	59
4. Tabel 4. Data Hasil Uji Linearitas.....	60
5. Tabel 5. Data Hasil Uji Hipotesis .....	61



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Pikiran Penelitian.....	46
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Skala Kepercayaan Diri dan Skala Prilaku Merokok	71
Lampiran B. Rekapitulasi Skor Jawaban Subjek	78
Lampiran C. Uji Normalitas, Linearitas dan Hipotesis	83
Lampiran D. Surat Perizinan Penelitian	86
Lampiran E. SK Bimbingan Skripsi dan Blanko Bimbingan Skripsi	88
Lampiran F. Hasil Cek Plagiarism Dengan Bantuan Turnitin	92





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepercayaan diri perlu dimiliki mahasiswa agar dapat mencapai prestasi yang maksimal, karena kepercayaan diri memiliki hubungan terhadap peningkatan prestasi mahasiswa. Lauster (1978) menegaskan tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri seseorang, pendapat tersebut sangat beralasan karena untuk mencapai prestasi puncak pada mahasiswa dilandasi dengan adanya kepercayaan diri. Oleh karena itu kepercayaan diri merupakan modal utama yang harus dimiliki mahasiswa untuk mengatasi masalah tersebut. Kepercayaan diri merupakan prediktor keberhasilan dalam setiap perkuliahan, dengan adanya kepercayaan dalam diri mahasiswa maka hal tersebut dapat membantu untuk menampilkan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh sebab itu, mahasiswa akan konsisten dalam bersikap atau bertindak karena memiliki kepercayaan diri. Hal ini merupakan cerminan adanya konsisten dalam aspek emosionalnya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan melakukan interpretasi dan mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Kepercayaan dirinya akan mendorong meraih sukses serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan dan ditetapkannya.

Mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan meragukan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya. Keadaan ini akan merugikan mahasiswa untuk mendapatkan prestasi. Begitupun mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri berlebihan juga akan merugikan dirinya karena mahasiswa selalu memiliki

harapan dan optimis yang terlalu tinggi untuk sukses. Kepercayaan diri merupakan aspek dari kepribadian, kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan modal dasar yang sangat penting dalam kepribadiannya yang terbentuk melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan sosial.

Kepercayaan diri secara bahasa menurut Vandenbos (2006) adalah percaya pada kapasitas kemampuan diri dan terlihat sebagai kepribadian yang positif. Pendapat itu menunjukkan bahwa orang yang percaya diri memiliki keyakinan untuk sukses. Sementara itu, Lauster (2005) menyatakan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan sekaligus mampu bertanggung jawab atas yang diperbuat.

Menurut Islam manusia diciptakan oleh Allah menjadi makhluk yang paling sempurna, karena manusia diberi akal, yang mana makhluk Allah lainnya tidak diberi. Kepercayaan diri merupakan bentuk dari konsep diri yang positif. Mensyukuri nikmat Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebagus-bagusnya merupakan salah satu wujud dari rasa percaya diri. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur`an surat At-Tin: 4:

...لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ...

*Artinya:*

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS. At-Tin: 4).*

Jadi, bahwasanya Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna disbanding dengan makhluk Allah yang lainnya. Maka sebagai manusia kita patut bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya kepada kita. Allah menciptakan manusia dalam keadaan bersih (fitrah) dengan membawa beberapa potensi, hingga lingkungannya kelak yang akan membentuknya menjadi baik atau buruk baik lingkungan masyarakat maupun orang tua. Allah tidak membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, kecuali ketaqwaan kepada Allah SWT. Jadi tidak ada manusia yang lebih sempurna atau lebih bagus dari manusia lain, kecuali derajat ketaqwaan mereka kepada Allah. Maka dari itu manusia tidaklah menjadikan alasan untuk tidak percaya diri dengan terlihat tidak lebih sempurna dari manusia lainnya dimata Allah semua manusia sama tidak ada yang membedakan kecuali ketakwaannya kepada Allah SWT.

Saranson (1993) menjelaskan kepercayaan diri adalah perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Selain itu, Mc Celland (1987) menjelaskan kepercayaan diri merupakan kontrol internal terhadap perasaan seseorang akan adanya kekuatan dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkannya. Dengan demikian, kepercayaan diri berisi keyakinan seseorang terkait dengan kekuatan, kemampuan diri, untuk melakukan dan meraih sukses serta bertanggung jawab terhadap apa yang telah ditetapkan oleh dirinya.



Afiatin dan Martaniah (1998) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indicator dari kepercayaan diri yaitu:

1. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri diatas merupakan indikator kepercayaan diri yang biasa dimiliki oleh setiap manusia akan tetapi Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa saat ini, kepercayaan diri dikaitkan dengan perilaku merokok. Mahasiswa beranggapan dengan merokok mereka akan merasa lebih percaya diri merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan, merasa diterima oleh kelompoknya dan memiliki ketenangan sikap.

Menurut Levy & Weitz (2007) Perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang, berupa membakar rokok dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Aritonang (Sari, 2001) menulis bahwa merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, lingkungan sosial, kondisi psikologis, *conditioning* (pengkondisian atau pembiasaan) dan keadaan psikologis. Secara kognitif, para perokok tidak memperlihatkan keyakinan yang tinggi terhadap bahaya yang didapat dari merokok. Bila ditinjau dari aspek sosial, sebagian besar perokok menyatakan bahwa mereka merokok karena terpengaruh oleh orang-orang lain disekitarnya. Secara psikologis, perilaku merokok dilakukan untuk relaksasi, mengurangi ketegangan dan melupakan sejenak masalah yang sedang dihadapi.

Komalasari & Helmi, (2000) merumuskan beberapa aspek dari Kurt Lewin yang menjadi ciri maupun faktor perilaku merokok yaitu:

1. Faktor Biologis: Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.
2. Faktor Psikologis: Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern, lebih percaya diri dan berwibawa.
3. Faktor Demografis: Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak.

4. Faktor lingkungan: Faktor ini meliputi beberapa diantaranya Faktor Lingkungan Sosial, Faktor Sosial-Kultural dan Faktor Sosial Politik.

Dari beberapa faktor perilaku merokok diatas faktor psikologis yang sering menjadi alasan mahasiswa untuk meneruskan perilaku merokok dengan merokok mahasiswa beranggapan meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern, lebih percaya diri dan berwibawa. Menurut Conrad dan Miller (Sitepoe, 2000) dorongan psikologis menyebabkan seseorang berperilaku merokok dengan alasan untuk mengalihkan kecemasan yang dialaminya.

Perilaku merokok merupakan suatu hal fenomenal hal ini ditandai dengan jumlah perokok yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kementriaan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementrian PPPA) mengatakan, Indonesia adalah Negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia yaitu hampir sebanyak 90 juta. Kini Indonesia menduduki peringkat nomor satu perokok terbanyak didunia (Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementrian PPPA Lenny Nurhayati Rosalin, 2017). Angka yang tertera pada data tersebut tentu bukan menjadi sebuah berita yang menggembirakan mengingat bahaya yang terkandung di dalam rokok.

Penulis tertarik untuk meneliti persoalan ini karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap masa depan generasi muda kita yang terancam oleh bahaya merokok. Hal ini dikarenakan tidak sedikit dari jumlah pecandu rokok yang ada di Indonesia justru datang dari kalangan generasi muda. Kurniawan (2013)



menyebutkan hal pertama yang perlu kita ketahui bersama adalah faktor penyebab mengapa sebagian besar penduduk di Indonesia khususnya pemuda laki-laki sudah banyak yang menjadi seorang pecandu rokok. Adapun faktor-faktor penyebabnya adalah keinginan untuk coba-coba, pengaruh iklan TV, ingin kelihatan gagah, lebih percaya diri dan dipaksa teman.

Menurut Fatia, (2012) menyatakan bahwa banyak alasan orang merokok ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang dan efek-efek menyenangkan lainnya. Namun selain efek tersebut ada efek lain yang pelan-pelan menyusup di balik tubuh, yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok salah satunya adalah dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan.

Sebuah penelitian di Inggris menyatakan bahwa semakin banyak rokok yang dikonsumsi dalam sehari maka akan semakin buruk pula kualitas hidup. Sebagai salah satu instrumen pengukuran kualitas hidup, WHOQOL-BREF telah digunakan dalam beberapa penelitian yang menggunakan responden mahasiswa. Menurut Zhang (2010) yang meneliti kualitas hidup mahasiswa dengan gender menggunakan WHOQOL-BREF menyatakan bahwa domain psikologi dan domain sosial dari kualitas hidup yang berpengaruh terhadap mahasiswa. Penggunaan instrument tersebut dalam penelitian yang terkait dengan kebiasaan

merokok belum banyak dilakukan, terutama penggunaannya pada kalangan muda yang berstatus mahasiswa.

Perilaku merokok bisa dilihat dari pergaulan sehari-hari yang semakin luas dan berkembang. Menjadi lebih percaya diri dan merasa modern apabila mereka merokok merupakan alasan yang sering kali kita dengar. Hal ini dapat dilihat serta dijumpai di tempat-tempat umum. Pusat perbelanjaan, *café*, restoran, warung kopi, dan tak terkecuali lingkungan universitas atau umumnya kampus merupakan hal yang lumrah kita jumpai pria perokok. Fenomena merokok dikalangan mahasiswa sudah tidak bisa ditutup-tutupi lagi. Mereka terkesan cuek dengan kebiasaan ini yang umumnya masih dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Mereka bebas merokok dilingkungan kampus yang identik dengan kesan formal, dimana seharusnya kampus adalah tempat mereka menuntut ilmu dan meneruskan pendidikan.

Waktu yang sebagian besar dihabiskan dikampus membuat mahasiswa menolak untuk menahan kegiatan merokok tersebut. Terlebih lagi, sekitaran kampus UIN Raden Intan Lampung memiliki tempat-tempat yang makin memungkinkan mahasiswa untuk merokok. Banyaknya tempat makan ataupun tempat nongkrong yang memungkinkan mereka berlama-lama disekitaran kampus. Kegiatan merokok mahasiswa umumnya dilakukan selagi mereka menunggu pergantian mata kuliah, makan siang atau sekedar bersantai bersama teman-teman.

Berdasarkan hasil observasi penulis di UIN Raden Intan Lampung penulis melihat diwaktu istirahat dan saat mahasiswa menunggu jam perkuliahan

mahasiswa sering berkumpul dikantin-kantin kampus untuk bersantai sambil merokok dan sering menjumpai ada sekumpulan mahasiswa yang duduk-duduk di pinggir jalan sambil merokok dengan teman-temannya. Dari hasil observasi yang peneliti dapatkan peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sebagian besar merupakan perokok aktif. Dari hasil wawancara peneliti dengan 20 mahasiswa UIN Raden Intan Lampung menyatakan dengan merokok mereka merasa lebih nyaman, menyenangkan, terlihat keren, menghilangkan stress dan lebih merasa percaya diri. Dari banyaknya mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang merokok, mereka memiliki alasan tentang perilaku merokok diantaranya: ada yang mengatakan hanya sekedar ingin mencoba, karena pengaruh teman, sebagai penghilang stress dan merasa lebih percaya diri dengan merokok.

Berdasarkan fenomena diatas, masih ada kesenjangan antara kenyataan dan harapan, yaitu mahasiswa cenderung memiliki perilaku merokok untuk mendapatkan kepercayaan dirinya, sedangkan diharapkan para mahasiswa untuk tidak merokok agar terhindar dari berbagai dampak buruk rokok bagi kesehatan dan untuk menyelamatkan masa depan mereka. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa.

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebagai masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?.

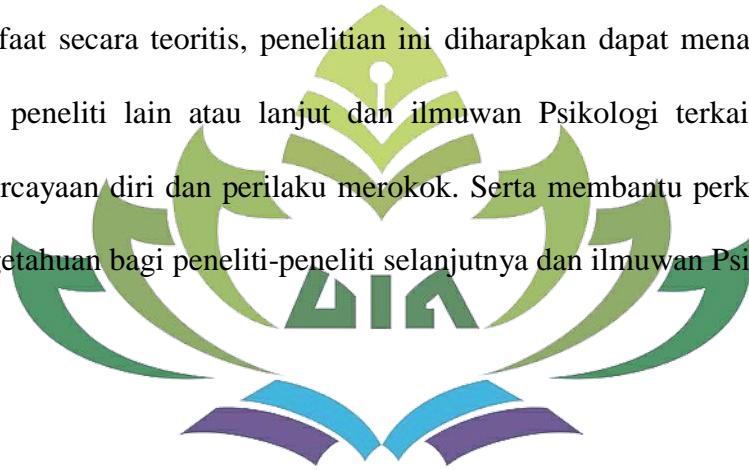


## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman dan informasi dasar bagi mahasiswa tentang kepercayaan diri dan perilaku merokok. Serta berguna bagi mahasiswa, fakultas dan universitas dalam meningkatkan mahasiswa yang berprestasi.
2. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti lain atau lanjut dan ilmuwan Psikologi terkait permasalahan kepercayaan diri dan perilaku merokok. Serta membantu perkembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan ilmuwan Psikologi.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Percaya diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan sendiri, yakin pada tujuan hidupnya dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Davies (2004) menyatakan orang yang percaya diri mempunyai harapan-harapan yang realistis dan mampu menerima diri serta tetap positif meskipun sebagian dari harapan-harapan itu tidak terpenuhi. Pendapat diatas diperkuat dengan definisi kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Barbara (2005), yaitu sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan suatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya. Oleh sebab itu, menurut Barbara (2005) rasa percaya diri bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat. Rasa percaya diri berasal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada

dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang.

Menurut Hakim, (2002) Kepercayaan diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Lain halnya dengan Maslow (1971) menurutnya bahwa kepercayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri). Dengan percaya diri seseorang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurang percaya diri dapat menghambat pengembangan potensi diri. Jadi, orang yang kurang percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

(Hartley, 2000) Kepercayaan diri adalah paspornya menuju kehidupan yang lebih bahagia dan lengkap, yang memastikan bahwa anak bisa belajar, bermain, santai dan berkomunikasi dengan lebih baik. Adler (Lauster, 2005) mengatakan bahwa kebutuhan diri remaja yang paling penting adalah kebutuhan kan kepercayaan diri dan rasa superioritas. Kepercayaan diri tidak hanya berasal dari didikan orang tua saja atau bawaan dari lahir, tetapi kepercayaan diri didapat dengan latihan. Menurut Marilyn (Anthony dan govindarejan 2005) mengatakan bahwa kita dapat mengajari diri kita sendiri untuk percaya pada diri sendiri, dengan prinsip dasar yakni aksi, ketimbang reaksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah percaya pada dirinya sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tanpa membandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Kepercayaan diri tidak diperoleh secara instant, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orang tua dan orang lain. Meskipun kepercayaan diri dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. pada mahasiswa perokok aktif lebih mengambarkannya dengan merokok sebagai kebiasaan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya dengan merokok.

## **2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Lauster (1978) memaparkan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu:

- a. Bersikap optimis
- b. Cukup toleran
- c. Tidak membutuhkan bantuan orang lain secara berlebihan
- d. Gembira

Ditambahkan lagi oleh Maslow (1971) mengenai ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang memiliki kemerdekaan psikologis, yaitu:

- a. Kebebasan mengarahkan pilihan dan mencurahkan tenaga.

- b. Berdasarkan keyakinan pada kemampuan dirinya.
- c. Melakukan hal-hal yang produktif.
- d. Menyukai pengalaman baru.
- e. Suka menghadapi tantangan.
- f. Pekerja yang efektif dan bertanggung jawab.

Menurut Rini (Rahayu, 2014) ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri secara proporsional, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain atau berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik.
- e. Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.



- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat dari sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Lain halnya dengan Hakim (2002) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa kepercayaan diri adalah:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang penampilannya karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang mulia.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah

Orang yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi biasanya memiliki ciri-ciri yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat dan mampu mengoreksi kesalahan. Sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung tidak menarik, kurang menunjukkan kemampuan dan jarang menduduki jabatan kepemimpinan serta selalu merasa kurang puas dengan apa yang ada pada dirinya. Menurut Iswidharmanjaya (2004) biasanya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi di banding dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.

Menurut Barbara (2005) ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan diantaranya:

- a. Tingkah laku, kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan melakukan segala sesuatu sendiri, memiliki ciri penting yaitu:
  - 1) Keyakinan atas kemampuan sendiri untuk melakukan sesuatu.
  - 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindaklanjuti segala prakarsa sendiri secara konsekuen.
  - 3) Keyakinan atas kemampuan pribadi dalam menanggulangi segala kendala.
  - 4) Keyakinan atas kemampuan memperoleh bantuan.

b. Emosional, adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai emosi, memiliki ciri penting yaitu:

- 1) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri.
- 2) Keyakinan terhadap kemampuan untuk mengungkapkan perasaan sendiri.
- 3) Keyakinan untuk menyatukan diri dengan kehidupan orang lain, dalam pergaulan yang positif dan penuh pengertian.
- 4) Keyakinan untuk memperoleh rasa sayang, pengertian, dan perhatian dalam segala situasi, khususnya disaat mengalami kesulitan.
- 5) Keyakinan untuk mengetahui manfaat apa yang dapat disumbangkan pada orang lain.

c. Spiritual, kepercayaan diri spiritual merupakan kepercayaan diri yang terpenting, karena tidak mungkin kita dapat mengembangkan kedua jenis kepercayaan diri yang lain jika kepercayaan diri spiritual kita tidak kita dapatkan. memiliki ciri penting yaitu:

- 1) Keyakinan bahwa semesta ini adalah suatu misteri yang terus berubah dan bahwa setiap perubahan dalam kemestaan itu merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar lagi.
- 2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tak lebih dari kewajaran belaka.

3) Keyakinan pada diri sendiri dan pada adanya Tuhan Yang Maha Tinggi dan Maha Segalanya.

Proses terbentuknya percaya diri menurut Hakim (2002) secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit untuk menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya. Sifat-sifat orang yang percaya diri dapat menjadi modal seseorang untuk menjadi lebih percaya diri.

Menurut Iswidharmanjaya (2004) menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria orang yang percaya diri diantaranya adalah:

1) Percaya pada Kemampuan Dirinya Sendiri

Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih sesuatu atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain sebagainya yang

dipakai untuk mengejar sesuatu. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, ia akan menerima dirinya secara tulus tanpa membandingkan dengan orang lain. Artinya, orang lain bukan tolak ukur dari keberhasilan yang dimilikinya, karena manusia memiliki ukuran masing-masing. Ukuran keberhasilan masing-masing orang tergantung dari kapasitas dan kemampuan mereka.

Dari pernyataan diatas, diperkuat lagi oleh Barbara (2005) bahwa jika rasa kepercayaan diri itu didasarkan pada kemampuan yang kita miliki, rasa percaya diri itu hanya akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya, keyakinan dan rasa percaya diri itu hanya timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

## 2) Tidak Konformis

Konformis adalah sikap atau kecenderungan seseorang yang hanya menjadi pengikut sebuah kelompok, menaati peraturan mereka secara total dan tidak berani menyatakan pendapat dan sikap sendiri, karena memiliki rasa takut akan ditinggalkan serta dikucilkan oleh teman-teman satu kelompoknya.

## 3) Berani Menerima dan Menghadapi Penolakan



Bagi sebagian besar orang, pengalaman ditolak adalah suatu mimpi buruk. Penolakan yang dilakukan orang lain tidak selalu berarti ia tidak suka dengan kita, melainkan kadang apa yang kita berikan tidak sesuai dengan harapannya. Tetapi jika rasa percaya diri kita tinggi, kita bisa mengamati dari sisi yang lebih positif bahwa suatu penolakan adalah pelajaran yang berharga untuk menuju kesempurnaan, setiap penolakan disikapi dengan dada yang lapang dan berusaha untuk memperbaiki kekurangannya.

#### 4) Bisa Mengendalikan Diri

Pengendalian diri dapat diartikan dengan emosi. Emosi adalah segala macam perasaan yang ada dalam diri seseorang, yang mencakup berbagai perasaan seperti senang, sedih, marah, terharu ataupun kesal. Untuk mengendalikan emosi, diperlukan suatu kontrol yang kuat dalam diri seseorang agar dapat berfikir logis. Pengendalian diri juga dipengaruhi oleh suasana hati. Suasana hati sering juga disebut dengan istilah mood. Pribadi yang percaya diri mampu mengendalikan diri dengan selalu berfikir obyektif dan realistis. Obyektif dalam melihat sesuatu secara terarah dan realistis yang artinya melihat sesuai dengan kenyataan yang ada. Biasanya orang yang percaya diri memiliki ambisi yang normal, artinya ambisinya disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

### 5) Maju Terus

Orang-orang yang percaya diri adalah orang yang bersemangat dan selalu berusaha bekerja keras, tidak mudah menyerah pada nasib. Kegagalan dianggap sebagai keberhasilan yang tertunda dan sebagai semangat untuk menyempurnakan dan berusaha meraih hasil yang lebih bagus.

### 6) Positif *Thinking*

Positif *thinking* adalah kata yang tepat dalam menyikapi diri serta saat berinteraksi dengan orang lain. Positif *thinking* harus dimulai dari diri sendiri, apabila seseorang telah mampu menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri akhirnya bisa menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

### 7) Realistis

Realistis adalah sikap menerima diri sendiri apa adanya karena realistis merupakan sikap yang di nilai penting yang harus dimiliki oleh orang yang percaya diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan, baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan

sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif. Maka dari itu orang yang percaya diri biasanya akan membuang jauh perasaan yang tidak nyaman dan membebani pikiran akibat sebuah kegagalan yang menyimpannya. Untuk itulah sikap realistis tetap di jaga di dalam benak orang-orang yang percaya diri.

Sehingga dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa memiliki rasa kepercayaan diri itu sangatlah penting kita tidak hidup sendirian melainkan kita hidup bersosialisasi dengan orang lain baik yang kita kenal maupun yang belum kita kenal. Kita harus mempunyai keyakinan bahwa kita mempunyai kemampuan. Orang yang konformis adalah orang yang tidak mempunyai pendirian dan kecenderungan mencari pengakuan serta penerimaan dari kelompoknya. Percaya diri membuat seseorang merasa nyaman dengan dirinya sendiri meskipun dirinya tidak terlalu pandai dan rajin atau tidak sehebat orang lain. Seseorang yang dapat menerima diri apa adanya tidak akan mudah dipengaruhi oleh yang lain.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Menurut Rogers (Iswidarmanjaya, 2004) kepercayaan diri timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali sejak usia dini. Tentunya pola asuh orang tua sangat berperan besar. Pola asuh yang diberikan meliputi kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta yang paling penting adalah kelekatan emosi dengan

orang tua secara tulus. Jadi, guru yang paling utama dalam pembentukan rasa percaya diri adalah orangtua.

Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang terdapat dalam diri sendiri, ada beberapa faktor bagi individu yang ingin merasa percaya diri salah satunya adalah dengan merokok seorang yang merokok akan memiliki persepsi bahwa merokok dapat menambah kepercayaan diri karena merupakan upaya memperoleh dukungan sosial, menjadi relaksasi yang menyenangkan dan penampilan fisik sebagai suatu untuk merasa terlihat keren dan merasa terlihat lebih matang.

Menurut MiddleBrook (Fatimah, 2000) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

- a. Pola Asuh. Pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian. Karena pada pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu, otoriter, demokratis dan permisif.
- b. Jenis Kelamin. Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian terhadap diri sendiri mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

- c. Pendidikan. Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom. Dengan demikian pendidikan membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya menjadikan nya mantap dalam berbuat atau memutuskan sesuatu, hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya.
- d. Penampilan Fisik. Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, seseorang lebih senang bergaul dengan individu yang sama dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Penampilan fisik juga biasa dikaitkan sebagai suatu untuk merasa terlihat keren dan merasa terlihat lebih matang salah satunya yang biasa dilakukan oleh anak muda yaitu melakukan perilaku merokok dengan merokok cenderung akan diterima dari komunitas sosial.

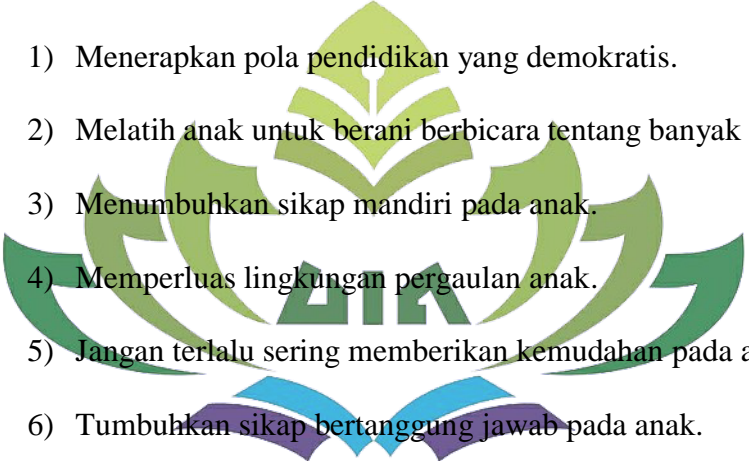
Menurut Hakim (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang muncul pada:

- a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama, dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri



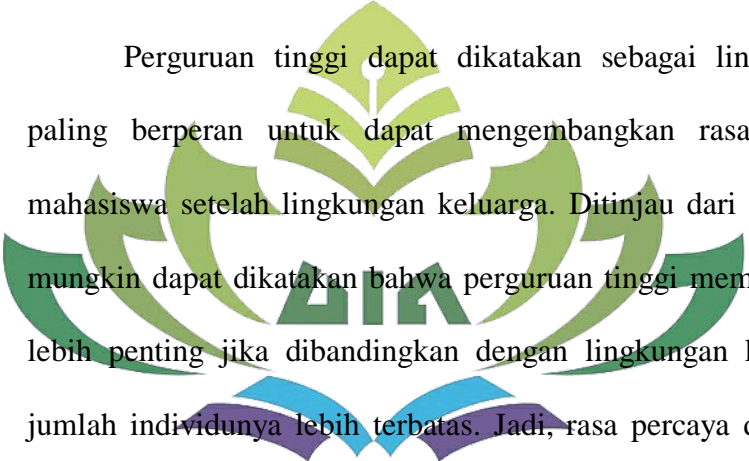
merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Jadi, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun kepercayaan diri pada seorang anak adalah sebagai berikut:

- 
- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.
  - 2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal.
  - 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak.
  - 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak.
  - 5) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak.
  - 6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak.
  - 7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti.
  - 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik.
  - 9) Beri hukuman jika berbuat salah.
  - 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak.
  - 11) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah.
  - 12) Kembangkan hobi yang positif
  - 13) Berikan pendidikan agama sejak dini

b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungan maupun kelompoknya. Namun banyak hal yang membuat interpretasi seorang dengan hal-hal negatif seperti halnya perilaku merokok, dengan merokok akan mendapatkan kepercayaan diri. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap rokok dalam berhubungan social seorang akan merasa percaya diri.

c. Pendidikan formal



Perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri mahasiswa setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwa perguruan tinggi memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga, yang jumlah individunya lebih terbatas. Jadi, rasa percaya diri mahasiswa diperguruan tinggi dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada mahasiswa atau siswa.
- 3) Melatih diskusi dan berdebat.
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan keluarga.

- 7) Belajar berpidato.
- 8) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten.
- 10) Memper luas pergaulan yang sehat.

d. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu dapat didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti ketrampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan dan lain-lain.

e. Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan. Suasana kerja, berat-ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan kerja, hubungan antara karyawan dengan

pemimpin, serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan semua akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada mahasiswa. Timbulnya rasa percaya diri berawal dari pola asuh orang tua, orang tua yang baik akan memperhatikan pertumbuhan jiwa dalam diri anaknya agar menjadi pribadi yang mampu menilai bahwa dirinya berharga dan memiliki harapan yang nyata pada dirinya sendiri. Dari faktor-faktor di atas juga yang berkaitan dengan perilaku merokok ada diantaranya faktor lingkungan sosial dan faktor penampilan fisik. Lingkungan berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan menjadi perhatian individu pada perokok, seorang akan mencontoh dan berinterpretasi perilaku merokok dari lingkungan, faktor penampilan fisik sebagai suatu untuk merasa terlihat keren dan merasa terlihat lebih matang seorang mencoba berpenampilan dengan melakukan perilaku merokok.

Pendidikan di perguruan tinggi maupun sekolah juga dapat sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, peran pengajar yang mendidik pelajar untuk dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri. seharusnya dalam hal ini mahasiswa tidak beralasan untuk melakukan perilaku merokok dengan alasan dapat merasakan kepercayaan diri.

## **B. Perilaku Merokok**

### **1. Definisi Perilaku**

Morgan (Nasution, 2007) mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang konkrit, dapat diobservasi, direkam, maupun dipelajari. Perilaku juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan individu, untuk merespons stimulus yang berasal dari internal maupun eksternal. Perilaku individu tidak ada yang sama. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan, seperti: pengalaman, usia, watak, tabiat, sistem norma, nilai dan kepercayaan yang dianutnya.

## **2. Definisi Rokok**

Widowati (Azkiyati, 2012) Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1995) mendefinisikan rokok sebagai gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun nipah, dibungkus dengan kertas berbentuk silinder, ukuran panjang 70-120 mm, diameter 10 mm, serta berwarna putih atau cokelat. Kesowo (2003) menyebutkan, rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, sejenis cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan sejenisnya. Sa'diah (Azkiyati, 2012) asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia dengan 43 diantaranya bersifat karsinogen. Sriamin (2006) pengaruh asap rokok dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, seperti: kanker mulut, kanker faring, kanker paru, kanker prostat, gangguan kehamilan dan janin, penyakit jantung koroner, pneumonia dan lainnya.

## **3. Definisi Perilaku Merokok**

Armstrong (Nasution, 2007) mendefinisikan merokok sebagai suatu aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar kedalam tubuh dan menghembus



kannya kembali keluar. Maka, perilaku merokok merupakan suatu kegiatan membakar rokok dan menghisap asap rokok. Notoatmodjo (Azkiyati, 2012) asap rokok kemudian dihembuskan keluar, sehingga menyebabkan asap rokok terhisap oleh orang-orang yang berada disekitar perokok. Perilaku merokok merupakan perilaku yang berkaitan erat dengan perilaku kesehatan. Sebab perilaku merokok merupakan salah satu perilaku yang dapat membahayakan kesehatan. Perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas pada masyarakat Indonesia. Perokok berasal dari berbagai jenis kelas yang meliputi: kelompok umur, sosial dan jenis kelamin. Hal ini menjadi dasar bahwa kebiasaan merokok sulit untuk dihilangkan. Sebab tidak banyak masyarakat yang mengakui bahwa rokok merupakan suatu kebiasaan buruk yang seharusnya dihindari.

Husaini (2006) Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya. Menurut Oskamp (Susmiati, 2003) mengatakan perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*. Menurutnya ada dua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif dan yang kedua mereka yang secara tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

Menurut Kendal & Hammen (Komalasari, 2002) perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang di kandung rokok seperti nikotin, CO (Karbon monoksida) dan tar yang

dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Asap rokok mengandung sekitar 60% adalah gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas, diantaranya gas monoksida yang merupakan gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif mampu menyedot persediaan gas oksigen yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bisa bernafas. Husaini (2006) selain itu asap rokok mengandung jutaan zat kimiawi yang sangat beragam, yang dihasilkan dari perubahan kertas sigaret yang awalnya berwarna putih pucat menjadi warna kuning.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan). Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, sama halnya dengan naza (narkotika, alkohol dan zat adiktif). Sehingga mereka yang sudah ketagihan tembakau atau rokok bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom putus tembakau atau ketagihan atau ketergantungan tembakau. Gejala ketagihan tembakau atau rokok seperti perasaan tidak enak di mulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk dan nyeri kepala. Merokok disamping merugikan kesehatan, secara ekonomi juga merugikan ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu. Armstrong (Komalasari, 2002) berpendapat bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Pendapat lain dari Levy menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang

berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk jadi perokok, bahkan masyarakat tidak menuntut anggota masyarakat untuk menjadi perokok namun demikian, dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi seorang perokok.

#### 4. Tipe Perilaku Merokok

Tomkins (Mu'tadin, 2002) mengklasifikasikan tipe perilaku merokok menjadi empat tipe, yaitu:

- a. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif

Perokok tipe ini merokok untuk mendapatkan relaksasi dan kesenangan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kenikmatan yang didapat dari merokok: rangsangan untuk meningkatkan kepuasan dari merokok: dan dilatarbelakangi karena kesenangan individu dalam memegang rokok.

- b. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Perokok tipe ini merokok untuk menurunkan perasaan negatif yang perokok alami. Misalkan untuk menurunkan perasaan cemas, marah atau gelisah. Motivasi individu untuk merokok adalah sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari perasaan yang tidak menyenangkan bagi dirinya.

c. Perilaku merokok karena kecanduan psikologis

Perokok tipe ini sudah mengalami kecanduan psikologis dari rokok. Perokok akan meningkatkan jumlah batang rokok yang dihisap setiap harinya. Hal ini dilakukan hingga individu mendapatkan efek ketenangan seperti yang diharapkan.

d. Perilaku merokok karena sudah menjadi kebiasaan

Perokok tipe ini menggunakan rokok sama sekali bukan untuk mengendalikan perasaannya (Mu'tadin, 2002). Kegiatan merokok sudah menjadi kebiasaan atau rutinitas individu. Perilaku merokok sudah menjadi perilaku yang otomatis, tanpa dipikirkan dan tanpa disadari oleh individu.

## 5. Tahapan Merokok

a. Tahap persiapan

Tahap ini berlangsung pada saat belum pernah merokok. Pada tahap ini, mulai membentuk opini tentang rokok dan perilaku merokok. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan sikap pada

seorang perokok, munculnya tujuan mengenai rokok dan citra perilaku merokok yang diperoleh seorang perokok.

b. Tahap inisiasi

Tahap ini merupakan tahap coba-coba untuk merokok. Beranggapan bahwa dengan merokok, remaja akan terlihat dewasa, keren, gagah dan berani.

c. Tahap menjadi seorang perokok

Pada tahap ini, memberikan identitas pada dirinya sebagai seorang perokok. Juga sudah mulai ketergantungan rokok. Burtonet, al (Okoliet, eb., al., 2011) menyebutkan, yang menggambarkan dirinya sebagai seorang perokok, besar kemungkinan akan tetap menjadi seorang perokok dimasa yang akan datang.

d. Tahap tetap menjadi perokok

Tahap ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan biologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi seorang untuk terus merokok adalah: adanya kebiasaan, stres, depresi, kecanduan, menurunkan kecemasan, ketegangan, upaya untuk memiliki teman (Hedmanet, eb., al., 2007). Aditama (Laily, 2007) menyebutkan faktor biologis yang mempengaruhi seorang untuk tetap menjadi perokok yaitu efek dan level dari nikotin yang dibutuhkan dalam aliran darah perokok. Smet (Azkiyati, 2012) mengklasifikasikan tipe perokok berdasarkan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap setiap harinya. Tiga tipe

perokok tersebut adalah: perokok ringan menghisap 1-4 batang rokok perhari, perokok sedang menghisap 5-14 batang rokok perhari dan perokok berat menghisap lebih dari 15 batang rokok perhari.

Berbeda halnya dengan pendapat Smet (1994) mengklasifikasi kan perokok menjadi empat tipe perokok. Tipe perokok sangat berat menghisap rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokoknya lima menit setelah bangun pagi. Tipe perokok berat menghisap sekitar 21-30 batang rokok perhari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit. Tipe perokok sedang menghisap rokok 11-21 batang perhari dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Sedangkan, tipe perokok ringan menghabiskan rokok kurang dari 10 batang dengan selang waktu setelah 60 menit dari bangun pagi.

## **6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Determinan perilaku sebagai faktor penentu manusia merupakan resultansi dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah keyakinan, niat, percaya diri. Sedangkan faktor eksternal atau faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Beberapa profesi bahkan mewajibkan merokok. Bidang-bidang yang berkaitan dengan konsentrasi tinggi, seperti seni dan kerja intelektual, menurutnya tanpa rokok mereka tidak bisa mengerjakan pekerjaannya secara optimal dan tidak bisa berfikir, Adit (Azkiyati, 2012).



Merokok dapat mendatangkan berbagai kenikmatan. Banyak perokok yang mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merokok dapat menenangkan pikiran. Padahal semakin banyak rokok yang terisap, perokok akan mengalami berbagai penyakit. Sementara Kor (2004) mengemukakan terbentuknya perilaku merokok tergantung dari beberapa fungsi yaitu, niat atau *behaviour intention* seseorang untuk merokok. Niat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, dukungan sosial masyarakat sekitar atau *social support*, yang mendorong seseorang untuk merokok, informasi atau *accessibility of information*. Ariani (Susmiati, 2003) Kurangnya informasi karena ketidak tahuan tentang bahaya rokok menyebabkan dia merokok, otonomi pribadi atau *personal outonomy* dalam mengambil tindakan atau keputusan untuk merokok atau tidak, situasi atau *action situation* yaitu situasi yang memberi kemungkinan untuk merokok.

Berbagai alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Menurut Levy (Azkiyati, 2012) setiap individu mempunyai kebiasaan merokok yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut didukung oleh Smet (1994) yang menyatakan bahwa seseorang merokok karena faktor-faktor *sosio cultural* seperti kebiasaan budaya, kelas sosial, gengsi dan tingkat pendidikan.

Secara umum menurut Kurt Lewin (Komasari & Helmi, 2000) bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Adapun faktor dari individu yaitu:

- a. Faktor Biologis: Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.
- b. Faktor Psikologis: Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern, lebih percaya diri dan berwibawa. Sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.
- c. Faktor Demografis: Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.
- d. Faktor lingkungan yaitu:

- 1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan dan perhatian individu pada perokok.

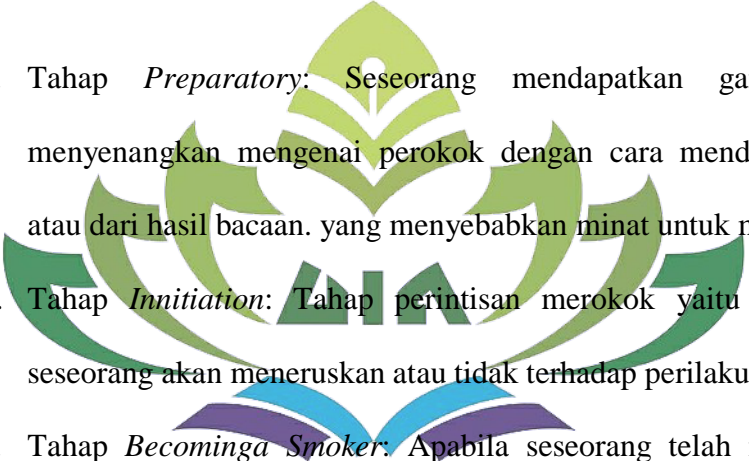
- 2) Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

- 3) Faktor Sosial Politik

Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Seperti yang diungkapkan oleh Leventhal & Clearly (Komalasari, 2002) terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok yaitu:

- 
- a. Tahap *Preparatory*: Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan, yang menyebabkan minat untuk merokok.
  - b. Tahap *Innitiation*: Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.
  - c. Tahap *Becoming a Smoker*: Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok.
  - d. Tahap *Maintenance of Smoking*: Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Smet (1994) ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap. Tiga tipe perokok tersebut adalah:

- 1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
- 2) Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

Berbagai pandangan masyarakat mengenai perilaku merokok, diantaranya:

a. Aspek Positif Rokok

Menurut Mu'tadin (2002), aspek positif dari perilaku merokok terutama berkaitan dengan masalah relaksasi, yakin diri, serta membuat pikiran terasa lebih cemerlang dan kenikmatan. Ditambahkan lagi oleh Aditama (1992) bahwa rokok dapat menghadirkan khayalan, rokok dapat menenangkan pikiran, rokok dapat menghadirkan teman, rokok dapat menjadi persahabatan, rokok dapat mengendurkan otot-otot yang tegang, serta dapat menghadirkan kepuasan.

b. Aspek Negatif Rokok

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dimata para perokok. Menurut Aditama (2006) rokok mengandung lebih dari 700 jenis bahan kimia tambahan diantaranya nikotin yang mengakibatkan kecanduan bagi pemakainya, tar yang dapat menimbulkan kanker. Asap rokok mengandung 4000 zat, termasuk arsenik, aseton, butan, karbon monoksida dan sianida yang dapat

menyebabkan berbagai macam penyakit diantaranya paru-paru, kanker dan lain sebagainya. Banyak alasan pemicu remaja merokok, ada yang karena merasa gagah, ada juga yang karena merasa bebas dan semata-mata karena ingin saja.

## 7. Bahaya Rokok

Kandungan berbahaya yang ada pada rokok, namun kandungan utama yang ada pada rokok adalah:

- a. Nikotin: merupakan salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah dengan adanya penyempitan pembuluh darah: peningkatan denyut jantung: pengerasan pembuluh darah. Dalam hal ini, akibat paling buruk dari nikotin adalah membuat pemakainya kecanduan. Menurut ilmu kedokteran, rokok mengandung kurang lebih 222 bahan kimia diantaranya adalah nikotin. Sebanyak 45 dari berat kimia tembakau ialah nikotin. Nikotin merupakan racun saraf manjur dan digunakan sebagai racun serangga. Nikotin juga menyebabkan darah lebih cepat membeku.
- b. Tar: mengandung bahan kimia beracun yang mengakibatkan kerusakan sel paru-paru dan menyebabkan kanker. Partikel tar dalam asap rokok akan mengendap pada lendir yang berada dalam waktu yang lama disaluran pernapasan. Serangan terus menerus kronis dari tar terhadap dinding saluran pernapasan akan mengubah bentuk sel paru-paru dimulai dengan pra kanker yang lambat laun akan menjadi kanker paru-paru.

- c. Karbonmonoksida: merupakan gas beracun yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati. Akibatnya otak, jantung dan organ-organ vital tubuh lainnya akan kekurangan oksigen. Zat ini merusak lapisan dalam pembuluh darah dan meningkatkan endapan lemak pada dinding pembuluh-pembuluh darah menjadi tersumbat dan terjadilah serangan jantung.

### **C. Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri**

Perilaku merokok merupakan masalah kesehatan karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan kematian. Perokok pada umumnya berpendapat merokok merupakan hal yang umum, di kalangan perokok, meskipun merokok itu adalah kebiasaan buruk, namun merokok terlihat gaul, meningkatkan kejantanan, terasa nyaman, mengurangi stres dan lebih merasa percaya diri. Perokok mengatakan tidak merokok sama dengan tidak jantan dan mereka tahu bahwa lebih mudah mencegah dari pada berhenti merokok. Hal ini disebabkan karena adanya kandungan rokok yaitu pada tembakau yang bersifat adiktif (kecanduan).

Banyak alasan yang memicu seorang merokok, karena ikut-ikutan teman, semata-mata karena ingin saja (iseng), agar lebih tenang apalagi waktu berpacaran, ada yang merasa karena gagah, merasa bebas dan supaya kelihatan seperti lebih dewasa. Sebelum seseorang bisa disebut sebagai pria dewasa, maka dia harus merokok. Merokok akhirnya menjadi jalan yang harus dilewati sebelum seseorang diterima sebagai orang dewasa. Dalam keseharian, budaya seperti itu muncul dalam bentuk penyebutan banci buat anak-anak muda yang tidak

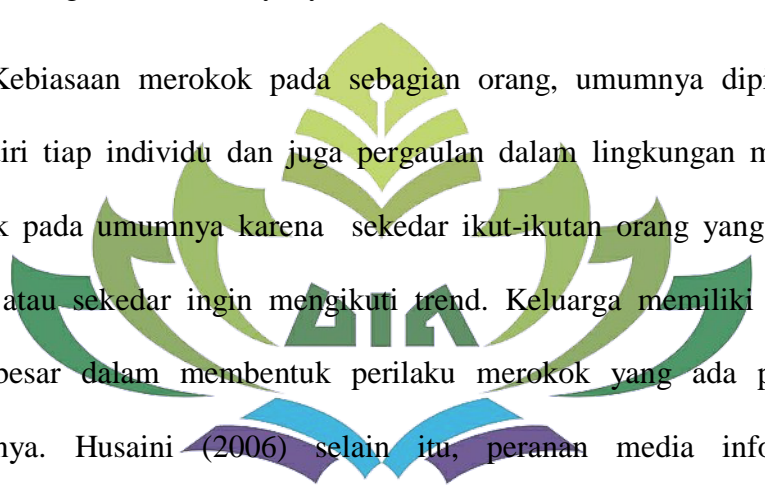


merokok. Nainggolan (2001) selain sebagai jalan menuju dewasa, merokok buat pria menjadi ciri seorang lelaki sungguhan dan akhirnya menjadi sarana pergaulan bagi para laki-laki.

Perilaku merokok dikalangan mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Perasaan yang positif pada merokok itu biasanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan dan dilakukan sekedar untuk menyenangkan perasaan dan menimbulkan rasa percaya diri. Perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak. Rokok adalah barang yang mengandung nikotin dan zat-zat lainnya yang mengakibatkan ketergantungan bagi orang yang memakainya. Nikotin yang terdapat dalam rokok dapat menyebabkan ketagihan bagi pemakainya karena adanya unsur kimia yang dapat menimbulkan perasaan kesenangan. Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, sama halnya dengan naza (narkotika, alkohol dan zat adiktif).

Bagi sebagian perokok, merokok membangkitkan kepercayaan, ketenangan, rasa memimpin, meningkatkan, kewibawaan dan lain-lain. Merokok adalah simbol persahabatan dan keakraban, merokok juga sebagai kunci pencarian ide-ide cemerlang, pembuat inspirasi, dapat menenangkan pikiran, mengurangi rasa gelisah, mengurangi stress dan merasa percaya diri. Merokok akan merasa

lebih dewasa dan dapat menimbulkan ide-ide atau inspirasi. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok dikalangan mahasiswa. Pola hubungan dalam keluarga yang penuh dukungan disertai norma dan sanksi yang jelas merupakan faktor yang dapat mencegah untuk berteman dengan sebaya yang berperilaku merokok. Namun sebaliknya yang mengenakan hukuman fisik dan verbal dengan cara mengkritik berlebihan serta adanya kekerasan di keluarga menjadi faktor negatif bagi remaja untuk berteman dengan teman sebayanya.



Kebiasaan merokok pada sebagian orang, umumnya dipicu oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakatnya. Merokok pada umumnya karena sekedar ikut-ikutan orang yang lebih dewasa darinya atau sekedar ingin mengikuti trend. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk perilaku merokok yang ada pada diri tiap anggotanya. Husaini (2006) selain itu, peranan media informasi dalam mengiklankan rokok yang mempromosikan pemeran utama yang dikagumi oleh penonton ditampilkan sebagai sosok perokok aktif, hal ini juga dapat membentuk kebiasaan merokok dalam diri penonton, khususnya para anak muda. Rokok menjadi gaya hidup dan citra diri seseorang yang sehat. Mahasiswa adalah target utama dalam usaha memperluas pasar bagi produknya, karena mahasiswa yang merokok akan terbawa terus sampai tua dan menjadikannya sebagai *image*. Ditambah pula menurut Mangoenprasodjo (2005) rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasa tenang dan percaya diri, begitulah pengakuan dari sebagian perokok.

Mulai merokok dikatakan oleh Erikson (Komalasari, 2002) berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam mahasiswa ini sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial.

Menurut Fatia (Rahayu, 2014) banyak alasan orang merokok, ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek-efek menyenangkan lainnya. Namun selain efek tersebut ada efek lain yang pelan-pelan menyusup di balik tubuh, yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok, salah satunya adalah kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan.

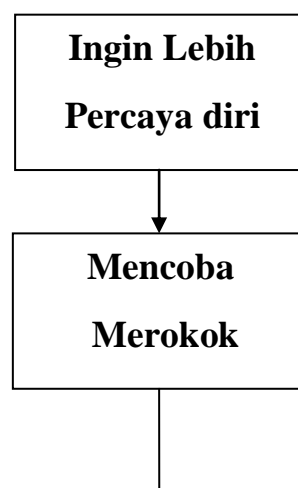
Adit (Azkiyati, 2012) menambahkan rokok ditampilkan makin sering dan luas ke masyarakat sebagai simbol kejantanan. Akibatnya jelas, merokok menjadi gaya tersendiri bagi banyak orang. Bagi anak-anak muda jika tidak merokok dikatakan banci oleh sebagian anak muda lainnya. Gengsi, kelihatan macho (keren) atau ingin dianggap dewasa, merupakan serangkaian alasan mahasiswa, sebagaimana dikemukakan Mangunegoro (Mangunprasodjo, 2005) merokok dapat mendatangkan berbagai kenikmatan. Banyak perokok yang mengaku tidak bisa berhenti merokok karena merokok dapat menenangkan pikiran. Padahal semakin banyak rokok yang terisap, perokok akan mengalami berbagai penyakit, ujan-nya.

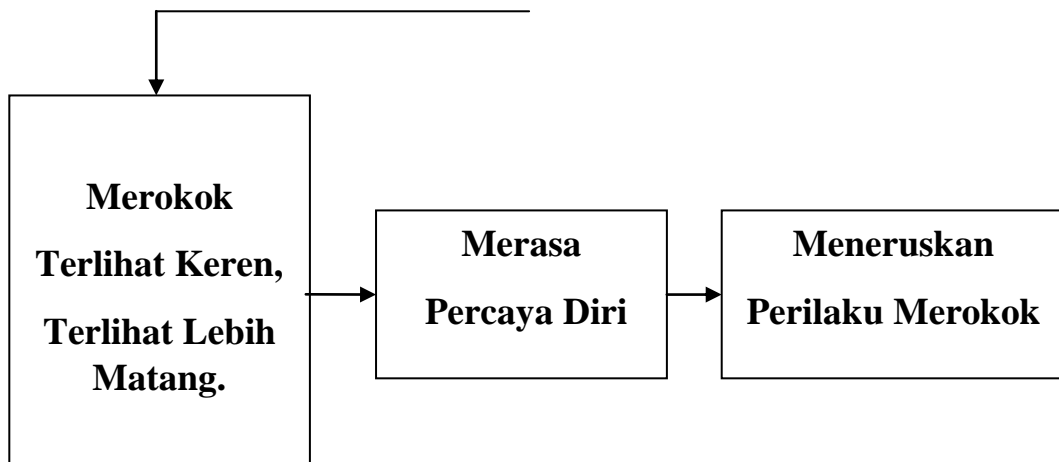
Benda kecil berbahan utama tembakau ini dapat menyenangkan bagi sebagian orang yang merokok, tetapi menyebalkan bagi orang yang tidak merokok. Menurut pengakuan sebagian para perokok, rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasakan ketenangan dan percaya diri. Namun sebaliknya bagi mereka yang bukan perokok terpaksa ikut menghisap asapnya.

#### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pemikiran merupakan alur fokus yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat subfokus yang melatarbelakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Peneliti mencoba mengulas “Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”

Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara mahasiswa yang merokok dengan kepercayaan diri, apakah mahasiswa dengan merokok akan membuat mahasiswa lebih percaya diri. Maka peneliti mencoba membuktikan dengan melakukan penelitian ini.





**Gambar 1.**  
**Kerangka Pikir Penelitian**

Dari skema diatas menunjukkan bahwa beberapa individu memiliki persepsi bahwa merokok itu keren dan dengan merokok akan terlihat lebih gagah dan dewasa. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena bahwa individu memulai perilaku merokok karena berbagai alasan yaitu keinginan untuk coba-coba, pengaruh iklan TV, dipaksa teman, dan ingin kelihatan gagah dan lebih percaya diri.

Individu yang ingin lebih percaya diri dengan cara memilih perilaku merokok akan meneruskan perilaku merokok mereka. Hal ini disebabkan mereka memiliki persepsi bahwa merokok membuat mereka menjadi lebih keren dan matang sehingga dapat merasa lebih percaya diri dan mereka memiliki identitas yang dapat diterima di kalangan mereka. Santrock (2012) Individu akan meneruskan perilaku merokok mereka meskipun sebenarnya mereka mengetahui bahwa merokok akan membahayakan kesehatan mereka.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variable Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan obyek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 1983). Variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran atau yang disebut variabel bebas dan variabel mana yang bersifat mengikut atau variabel tergantung.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Sedangkan variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel tergantung (variabel Y) adalah: Kepercayaan Diri.
2. Variabel bebas (variabel X) adalah: Perilaku Merokok.

#### **B. Definisi Operasional Variable Penelitian**

##### **1. Definisi Operasional Variabel Tergantung**

Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Hasan (Iswidharmanjaya, 2004) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara

tepat. Alat ukur yang digunakan dalam variable tergantung pada penelitian ini menggunakan skala sikap kepercayaan diri dari teori Lauster (1997) berdasarkan aspek sebagai berikut:

- a. Bersikap optimis
- b. Cukup toleran
- c. Tidak membutuhkan bantuan orang lain secara berlebihan
- d. Gembira

Teori Lauster (1978) dengan berdasarkan aspek diatas menjelaskan beberapa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri diukur dengan melihat seberapa optimisnya subjek, seberapa toleran subjek, apakah subjek tidak membutuhkan bantuan orang lain secara berlebihan dan apakah subjek sering bergembira.

## 2. Definisi Operasional Variabel Bebas

Perilaku merokok merupakan beberapa respon yang dilakukan oleh organisme, termasuk perilaku membeli, menghisap dan menghembuskan asap rokok. Perilaku atau aktivitas yang berlaku pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Alat ukur yang digunakan dalam variable bebas pada penelitian ini menggunakan skala sikap perilaku merokok dari teori Leventhal & Clearly (2002) berdasarkan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap *Preparatory*
- b. Tahap *Innitiation*

- c. Tahap *becoming a smoker*
- d. Tahap *maintenance of smoking*

Teori Leventhal & Clearly (2002) dengan berdasarkan tahap diatas menjelaskan beberapa tahapan perilaku merokok diukur dengan melihat seberapa tahap *preparatory*: Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai perokok dengan cara mendengar, melihat atau dari hasil bacaan. yang menyebabkan minat untuk merokok, seberapa tahap *innitiation*: Tahap perintisan merokok yaitu tahap apakah seseorang akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok, seberapa tahap *becoming a smoker*: Apabila seseorang telah mengkonsumsi rokok sebanyak 4 batang perhari maka mempunyai kecenderungan menjadi perokok dan seberapa tahap *maintenance of smoking*: Tahap ini merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (*self-regulating*). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek fisiologis yang menyenangkan.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Azwar (2015) Sebagai suatu populasi, kelompok subjek harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa laki-laki yang merupakan perokok aktif di UIN Raden Intan Lampung dari 5 Fakultas diantaranya Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Azwar (2015) karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas dengan perolehan pengambilan sample menggunakan cara kuota (*quota sampling*) tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri populasi. Azwar (2015) suatu cara pengambilan sampel akan disebut non-probalitas apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui.

Sample yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 65 mahasiswa dari 5 fakultas yang ada di UIN Raden Intan Lampung

## 3. Karakteristik Subjek Penelitian

Peneliti mempunyai kriteria untuk dijadikan sebagai subjek penelitian sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin laki-laki.
- b. Perokok aktif.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Bersedia menjadi responden.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tehnik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket) dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei yang mempunyai empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), biasanya terdiri dari dua macam pernyataan favorabel dan unfavorabel. Penilaian skala dalam penelitian ini terbagi menjadi empat alternatif pilihan jawaban. Pernyataan yang sejalan atau favorabel penilaiannya yaitu SS = 4; S = 3; TS = 2; STS = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang tidak sejalan atau unfavorabel penilaiannya yaitu SS = 1; S = 2; TS = 3; STS = 4.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku merokok dan skala kepercayaan diri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yang sudah baku atau yang telah dipakai oleh peneliti sebelumnya, yaitu skala dari Septiana Ika Rahayu pada tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Siswa Laki-laki Di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga”.

Dari skala tersebut didapat validitas skala dengan hasil dari perhitungan validitas skala percaya diri dan validitas skala merokok terdapat validitas koefisien korelasi atau *corrected item – total correlation* di atas 0,25 ( $r > 0,25$ ) maka skala kepercayaan diri dapat digunakan 48 item dan skala perilaku merokok dapat digunakan 40 item. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh pada skala terdapat *koefisien alpha Cronbach*  $\alpha = 0,898$  untuk skala percaya diri, sedangkan untuk skala perilaku merokok diperoleh  $\alpha = 0,897$ .

Skala kepercayaan diri dan skala perilaku merokok disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti. Aspek-aspek tersebut disusun dalam blue print penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Blue Print Skala Kepercayaan Diri**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Bersikap optimis	11, 12, 17, 18, 19,	15, 16, 20, 21, 22,	10
2	Cukup toleran	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 41,	3, 4, 13, 14, 45, 46,	15
3.	Tidak membutuhkan bantuan orang lain secara berlebihan	25, 26, 27, 28,	29, 30, 31, 32	8
4.	Gembira	33, 34, 35, 36, 42, 43, 44,	23, 24, 37, 38, 39, 40, 47, 48	15
	Jumlah	25	23	48

**Tabel 2.**  
**Blue Print Skala Perilaku Merokok**

No.	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tahap <i>Preparatory</i>	1, 2, 3, 4,	5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14,	12
2	Tahap <i>Innitiation</i>	11, 12, 16, 17, 19, 22,	15, 18, 20, 21, 23,	11
3.	Tahap <i>becoming a smoker</i>	25, 26, 31, 32, 33,	24, 27, 28, 29, 30, 34,	11
4.	Tahap <i>maintenance of smoking</i>	35, 36, 38, 39, 40.	37,	6
	Jumlah	20	20	40



## E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Salah satu unsur terpenting dalam penelitian adalah menentukan validitas dan reliabilitasnya. Suatu alat ukur yang baik harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu test. Subiyakto (Ester, 2006) suatu instrument ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subyek atau individu yang dikenai test itu.

### 1. Validitas

Menurut Azwar validitas adalah sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur dengan tepat dan cermat. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Azwar (2015) suatu alat ukur atau instrument pengukur dapat diketahui mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Azwar item instrument dikatakan valid apabila mempunyai koefisien korelasi atau *Corrected item – Total Correlation* di atas 0,25 ( $r > 0,25$ ).

### 2. Reliabilitas

Hastono (2007) Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih, terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Keputusan uji reliabilitas ditunjukkan oleh dua hal, yaitu jika *cronbach alpha*  $\geq 0,6$ , maka variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika *cronbach alpha*  $\leq 0,6$  maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data statistik. Metode data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Menurut Sugiyono (2012) teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Penggunaan teknik korelasi *Product Moment* disebabkan variabel pada penelitian ini adalah skala interval dan untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut dengan bantuan SPSS 21.0.



## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan**

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Raden Intan Lampung yang tepatnya berada di Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung. Lokasi kampus UIN Raden Intan Lampung berada dilingkungan yang cukup sejuk dan tenang karena banyaknya pohon-pohon yang menghijaukan kampus UIN Raden Intan Lampung sehingga kampus ini cukup nyaman dan sejuk untuk proses belajar dan menimba ilmu kampus. UIN Raden Intan Lampung mempunyai area lahan yang cukup luas dan taman yang banyak serta dengan udara yang segar disekitaran kampus UIN Raden Intan Lampung. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki perokok aktif di UIN Raden Intan Lampung dari 5 Fakultas diantaranya Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Dengan persentase pengambilan sampel nonprobabilitas berdasarkan kuota sampel sebesar 30% Fakultas Syariah, 30% Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 20% Fakultas Tarbiyah, 10% Fakultas Dakwah dan 10% Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Peneliti memilih tempat penelitian di UIN Raden Intan Lampung dikarenakan banyak mahasiswa yang merupakan perokok aktif maka dari itu peneliti melakukan penelitian di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil subjek sebagai sampel dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Jenis kelamin laki-laki.
2. Perokok aktif.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Bersedia menjadi responden.

## **B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikampus UIN Raden Intan Lampung dari semua fakultas mahasiswa laki-laki yang perokok aktif peneliti dibantu oleh rekan peneliti untuk menyebar skala yang sudah peneliti siapkan.

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Menentukan masalah yang akan diteliti
- b) Permasalahan yang akan diteliti ditentukan berdasarkan fenomena yang terjadi
- c) Melakukan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti
- d) Mengajukan proposal penelitian kepada Ketua Program Studi Psikologi Islam
- e) Penyusunan Instrumen
- f) Pelaksanaan Uji coba Instrumen

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Maret yaitu pada tanggal 29 Maret 2018 sampai dengan 29 Mei 2018. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket pada subjek yang telah diobservasi sesuai kriteria subjek yang

ditentukan berdasarkan menggunakan sampel nonprobalitas dengan lewat perolehan pengambilan sampel dengan cara kuota (*quota sampling*) teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel teknik *Incidental Sampling* (sampel insidental). Pada hari pertama penyebaran angket peneliti mendapatkan respon yang bersedia untuk mengisi angket sekitar 10 buah angket telah tersebar pada hari pertama. Selanjutnya dihari-hari berikutnya penyebaran angket peneliti mencari responden yang bersedia dan memenuhi karakteristik yang berada dikantin, taman-taman kampus dan dilingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung. Sehingga selesailah pada tahap akhir angket yang tersebar mencapai 65 buah angket yang terkumpul. Dari 65 angket yang kembali semuanya memenuhi syarat untuk diskoring dan dianalisis. Selanjutnya peneliti melakukan penskoran pada setiap angket yang terkumpul untuk dilanjutkan uji analisis.

### C. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan awal pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel X perilaku merokok dan variabel Y kepercayaan diri. Maka sebelum dilakukannya analisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi yaitu uji normalitas dan linearitas.

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa data pada sebuah kelompok data atau variable mengetahui seberapa data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji kenormalan digunakan

untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini adapun kriteria untuk melihat apakah kedua variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila signifikansi  $p < 0,05$  atau 5% maka data tidak berdistribusi normal
- b) Apabila signifikansi  $p > 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal.

Hasil dari uji normalitas data pengukur variabel X dan Y dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	K-S Z	P	Kesimpulan
Perilaku Merokok	0,522	0,948	Normal
Kepercayaan Diri	0,573	0,898	Normal

Tabel tersebut mendiskripsikan hasil uji statistik terhadap penyebaran data variabel X dan Y dengan teknik *One sample Kolmorogov-Smirov Test*. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari masing-masing kedua variabel  $P > 0,05$ . Artinya kedua variabel diatas berdistribusi normal.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearlitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel penelitian. Hubungan yang linear menggambarkan bahwa perubahan pada variabel prediktor akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel kriterium



dengan membentuk garis linear. Adapun kriteria untuk melihat apakah kedua variabel berhubungan secara linier atau tidak yaitu sebagai berikut :

- a) Jika skor  $P > 0,05$  maka kedua variabel dinyatakan linier.
- b) Jika skor  $P < 0,05$  maka kedua variabel dinyatakan tidak linier.

Penghitungan uji linieritas hubungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS dengan analisis *test of linearity*. Uji linearitas hubungan antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri dapat dilihat dalam tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Linearitas**

Nilai F	Signifikansi	Kesimpulan
1.396	0,173	Linear

Hasil uji linearitas diatas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah sudah linear, diperoleh nilai signifikansi  $0,173 > 0,05$ . Sehingga dengan terpenuhinya kedua asumsi tersebut (normalitas dan linearitas), maka analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik Analisis *Product Moment*.

## **2. Hasil Analisis/ Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Analisis korelasi *Product Moment* menunjukkan seberapa besar hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar mulai dari -1 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 – 0,199	=	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	=	Rendah
0,40 – 0,599	=	Sedang
0,60 – 0,799	=	Kuat
0,80 – 1,000	=	Sangat Kuat

Berikut hasil uji hipotesis variabel perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa menggunakan analisis *Product Moment*.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	N
Hubungan Perilaku merokok dengan kepercayaan diri mahasiswa	0,610	0,000	65

Hasil uji analisis diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara perilaku merokok (X) dengan kepercayaan diri (Y) adalah sebesar  $(r) = 0,610$  dengan signifikansi 0,000, dimana  $P < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri mahasiswa.

Melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari nilai *Pearson Correlation* dan dari tabel output didapatkan nilai  $r = 0,610$ . Jika dibandingkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi diatas maka disimpulkan hubungan antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri berada pada interval kuat. Korelasi yang terjadi bersifat positif, sehingga semakin

meningkatnya perilaku merokok maka semakin meningkat pula kepercayaan diri pada mahasiswa.

#### **D. Pembahasan**

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Hasil analisis korelasi antara variabel perilaku merokok dengan kepercayaan diri menunjukkan korelasi positif sebesar 0,610 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut Sugiyono (2012) berada pada interval kuat yakni antara 0,60 - 0,799.

Dari hasil yang didapat pada perhitungan ini adalah 0,610. Dengan tidak adanya tanda negatif (-) maka artinya ada hubungan positif yang signifikan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Dapat disimpulkan bahwa apabila semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa. Sebaliknya apabila perilaku merokok rendah maka tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa juga rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar  $(r) = 0,610$  dengan signifikansi 0,000. Yang artinya  $P < 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2014) yang

menyatakan ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri pada siswa SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Juwiring.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa adalah perilaku merokok. Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sedang dilaluinya. Individu yang percaya dirinya tinggi akan memiliki sikap tenang dalam menghadapi sesuatu yang terjadi, sebaliknya individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan lebih mudah cemas ketika menghadapi masalah dengan tingkat kesulitan tertentu. Sehingga individu yang kepercayaan dirinya rendah akan mengambil perilaku beresiko ketika menghadapi suatu masalah, salah satunya menjadikan rokok sebagai penghibur dalam berbagai keperluan.

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,610 dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel perilaku merokok terhadap kepercayaan diri hanya sebesar 37,21% yang diperoleh dari  $r^2 \times 100$ , sedangkan sisanya 62,79% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel perilaku merokok. Jadi dari hasil uji korelasi antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor perilaku merokok, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar perilaku merokok. Seperti salah satunya yaitu faktor kepribadian, individu yang mampu menerima keadaan dirinya maka akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya sendiri,

sehingga akan menyesuaikan keinginan- keinginan dengan kemampuan yang dimiliki dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UIN Raden Intan Lampung dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan hasil  $r = 0,610$  dengan, signifikansi  $0,000$  dimana  $p < 0,05$ . Semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa.

Dari nilai koefisien korelasi yang didapat  $(r) = 0,610$  dapat dimaknai bahwa besarnya sumbangan variabel perilaku merokok terhadap kepercayaan diri hanya sebesar  $37,21\%$  yang diperoleh dari  $r^2 \times 100$ , sedangkan sisanya  $62,79\%$  adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel perilaku merokok. Jadi dari hasil uji korelasi antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri, menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak sepenuhnya di pengaruhi oleh faktor perilaku merokok, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar perilaku merokok, salah satunya yaitu faktor kepribadian.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis mengajukan beberapa saran kepada:

1. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan mahasiswa diseluruh Indonesia

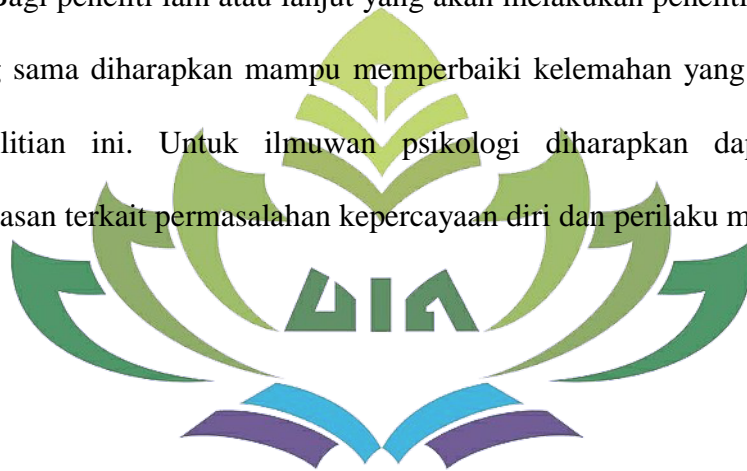
Bagi mahasiswa atau subyek penelitian dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku



merokok pada mahasiswa diharapkan agar belajar mengendalikan masalah sendiri dan mencari pemecahan masalah yang konstruktif serta diharapkan mengganti kebiasaan perilaku merokok dengan melakukan hal-hal yang positif seperti selalu meyakini akan kemampuan yang dimiliki dan berpikir secara positif sehingga tidak mengambil cara-cara yang negatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa harus dengan merokok.

## 2. Peneliti lain dan ilmuwan Psikologi

Bagi peneliti lain atau lanjut yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan mampu memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk ilmuwan psikologi diharapkan dapat menambah wawasan terkait permasalahan kepercayaan diri dan perilaku merokok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Yoga, T. (2006). *Tuberkolosis Rokok dan Perempuan*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Aflatin, T., Martaniah, S.M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Jurnal Psikologi:Secondary school students Preventive Medicine*. Volume 38, Issue5, May 2004, Pages 620-627.
- Angelis, Barbara. (2005). *Confidence*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Azkiyati, A. (2012). Hubungan perilaku merokok dengan harga diri remaja laki-laki yang merokok di SMK Putra Bangsa. *Skripsi. Depok, Indonesia*.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davies, Philippa. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books.
- Fatimah, S. (2003). Hubungan antara Tingkat Percaya Diri dengan Tingkat Keaktifan Berdiskusi pada Mahasiswa Psikologi. *Skripsi*. Fakultas Psikologi UIIS Malang.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartley, Elizabeth. (2000). *Menumbuhkan Rasa PeDe pada Anak*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis data kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Hedman, E., Al. (2007). *Factors related to tobacco use among teenagers*. Korean Respiratory Medicine. Volume 101, Issue 3, March 2007, Pages 496-502.
- Iswidharmanjaya, D. (2004). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex media komputindo.
- Komalasari, D., Helmi, A.F. (2000). Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal psikologi Universitas Gajah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

- Kurniawan, B. (2013, November 11). *Tribunnews.Com-Nasional-Umum*. Retrieved April 25, 2015, From Www. Tribunnews.Com.
- Laily, D. (2007). Hubungan iklan rokok di media komunikasi dengan perilaku psikologi Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: USU Repository.
- Lauster, P. (1978). *The Personality Test*. London: Pan Books.
- Lauster, Peter. (2005). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Levy & Weitz. (2007). *Retail Management 6th edition*. United States of America: McGraw-Hill International.
- Mangoenprasodjo, Setiono. (2005). *Hidup Sehat Tanpa Rokok*. Yogyakarta: Pradipta Publishing.
- Maslow, A.H. (1971). *The Third Forces: The Psychology of Abraham Maslow*. New York: Gable Washington.
- Mc Celland. (1987). *Human Motivation*. New York: Combridge University Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologis pada remaja*. (2011, 18 Oktober). <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.htm>.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Remaja dan rokok*. (2011, 18 Oktober). <http://www.e-psikologi.com/remaja/050602htm>.
- Nainggolan. 2001. *Anda Mau Berhenti Merokok?*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Nasution, I. (2007). *Perilaku merokok pada remaja*. (2011, 18 Oktober).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okoli, E., Al. (2011). *Differences in the smoking identities of adolescent boys and girls*. Addictive Behaviors. Volume 36, Issues 1–2, January – February 2011.
- Oskamp, Stuart. (1984). *Applied Social Psychology*. Englewood Cliffts, New Jersey: Prentice Hall.
- Rahayu, I. (2014). Hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri Siswa laki-laki di SMA Muhammadiyah (PLUS) Salatiga. *Skripsi*. Universitas Keristen Satya Wacana Salatiga.

Rosalin, Nurhayati, L. (2017) *Deputi Tumbuh Kembang Anak Kementerian PPPA. Republika. co. id. Jakarta.*

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Cincin: Erlangga.

Saranson. (1993). *Personality, an Objective Approach*. New York: John Wiley & Son.

Sari, A. T. O., Ramdhani, N., & Eliza M. (2001). Empati dan Perilaku Merokok di Tempat Umum. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 26. No. 1. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Bina Widayaisawara.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Susmiati. (2003). Hubungan antara Stress Psikis dengan Perilaku Merokok pada Remaja Siswa SMK PGRI Singosari Kab. Malang. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.

Usman, Husaini. (2006). *Manajemen-teori, praktik dan riset pendidikan*. Bumi aksara: Jakarta.

Vandenbos, G. R. (2006). *APA Dictionary Of Psychology*. Washington DC: American Psychological Association.

Wijaya, A.M. (2011). *Data dan situasi rokok Indonesia terbaru*. (2011, 28 Desember). [http://www.infodokterku.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=143:data-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru&catid=40:data&Itemid=54](http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=143:data-dan-situasi-rokok-cigarette-indonesia-terbaru&catid=40:data&Itemid=54).

Zhang, J., Mauzerall, D.L., Zhu, T., Liang, S., Ezzati, M., Remais, J. V. (2010). *Environmental health in China: Progress towards clean air and safe water*. Lancet.

[Http:// Aditama, T.Y, 1992, www.mail-archive.com/dokter/msg00355.html](http://www.mail-archive.com/dokter/msg00355.html) Rokok dan Kesehatan. 30 November 2012, 10:48 WIB.

[Http:// Puteri Fatia: www.depokmetro.com](http://www.depokmetro.com). Efek Instan 1 Batang Rokok. Html. 06 Desember 2012.

[Http://Www.Tribunnews.Com/Nasional/2013/11/11/Kebanyakan-Remaja-Mulai-Merokok-Karena-Coba-Coba](http://Www.Tribunnews.Com/Nasional/2013/11/11/Kebanyakan-Remaja-Mulai-Merokok-Karena-Coba-Coba)



# LAMPIRAN A

(Skala Kepercayaan Diri dan Skala Prilaku Merokok)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
36	Rokok adalah hidup saya				
37	Satu jam satu bungkus rokok bisa mengancam jiwa				
38	Satu jam satu rokok tidak bisa lepas dari diri saya				
39	5-6 bungkus rokok sudah biasa dalam hidup saya				
40	Saya pernah menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari				

## LAMPIRAN B

(Revisi dari 12 ke 14 tahun 2014)



## SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Nama :

Jurusan :

Fakultas :

1. Bacalah skala berikut ini dengan teliti!
2. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.
3. Skala ini memiliki 4 jawaban yaitu:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Semua jawaban yang anda berikan benar dan Berikan jawaban sesuai dengan kepribadian anda karena jawaban akan dirahasiakan kepada siapapun.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu membantu teman yang kesusahan				
2	Saya tidak bisa melihat teman saya yang sedang sedih				
3	Saya tidak peduli dengan teman-teman saya				
4	Saya senang melihat teman saya yang sedih				
5	Saya mengikuti kegiatan organisasi di kampus saya				
6	Saya senang jika menjadi ketua suatu organisasi				
7	Saya tidak suka mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi				
8	Jika saya dipilih menjadi ketua organisasi saya akan menyetujuhinya				
9	Setiap bertemu dosen, saya selalu memberi salam				
10	Setiap berangkat kuliah saya selalu berpamitan dengan orang tua				
11	Saya selalu yakin mendapat nilai baik di setiap tes				
12	Saya yakin bisa mengerjakan tugas dari dosen saya walaupun sulit				
13	Saya tidak pernah menyapa dosen saya saat bertemu di jalan				
14	Saya tidak pernah berpamitan kepada orang tua				
15	Saya selalu minta contekan teman dalam mengerjakan tugas				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
16	Salah satu penyakit yang disebabkan oleh rokok adalah batuk				
17	Pada saat merokok tubuh saya mengeluarkan keringat				
18	Jika tidak merokok tubuh saya berkeringat				
19	Saya tidak merasa sesak jika merokok				
20	Jika tidak merokok dada saya terasa sesak				
21	Menghisap asap rokok tubuh saya terasa panas dingin				
22	Kehilangan rokok tubuh saya merasa gelisah				
23	Menghisap rokok dada saya terasa sesak				
24	Jika sedang merokok dalam jumlah banyak dada saya terasa terhimpit batu				
25	Dalam satu hari saya menghabiskan satu batang rokok				
26	Saya biasa menghabiskan rokok lebih dari satu batang dalam satu hari				
27	Saya tidak biasa menghabiskan satu bungkus rokok dalam waktu satu minggu				
28	Satu batang rokok dalam satu hari menyiksa saya				
29	Satu bungkus rokok dalam satu hari menyiksa saya				
30	Satu batang rokok dalam sehari bagaikan satu bungkus rokok				
31	Setiap minggu saya selalu menghabiskan satu bungkus rokok				
32	Seminggu terakhir ini saya menghisap rokok sebanyak satu bungkus				
33	Saya sudah terbiasa menghabiskan rokok satu bungkus dalam sehari				
34	Saya tidak bisa jika menghabiskan rokok satu bungkus dalam satu hari				
35	Saya tidak bisa lepas dari rokok				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
16	Saya selalu ragu-ragu dalam mengerjakan soal UAS				
17	Jika saya wisudah nanti saya akan melanjutkan ke Magister (S2)				
18	Saya selalu yakin kelak akan mendapat pekerjaan yang layak				
19	Saya selalu menjadi juara				
20	Saya tidak pernah tidak lulus dalam matakuliah apa pun				
21	Saya akan ragu-ragu masuk kelas perkuliahan				
22	Saya tidak yakin jika cita-cita saya akan tercapai				
23	Saya belum pernah mendapat juara apaun				
24	Saya pernah tidak lulus dalam mata kuliah				
25	Saya selalu mengerjakan tugas saya sendiri				
26	Saya yakin bisa mengerjakan soal UAS sendiri				
27	Saya bisa menghadapi masalah saya sendiri				
28	Saya selalu tegar dalam menghadapi semua masalah				
29	Saya selalu mengendalikan teman saya jika mengerjakan tugas				
30	Saya sering mencontek dalam setiap Ujian				
31	Saya selalu mengeluh setiap saya mendapat masalah				
32	Saya mudah putus asa jika menghadapi masalah				
33	Saya senang jika di puji oleh orang lain				
34	Saya selalu mendapat pujian dari dosen saya dalam setiap hal				
35	Saya adalah anak yang periang				
36	Saya jarang sekali menangis				



No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
37	Saya tidak suka sering dipuji				
38	Saya merasa sombong jika mendapat pujian yang berlebihan				
39	Saya adalah anak yang selalu murung				
40	Menurut teman-teman saya adalah anak yang tidak suka tersenyum				
41	Saya selalu menerima kritikan dari orang lain				
42	Saya cuek dengan pendapat orang lain tentang saya				
43	Saya senang berorganisasi				
44	Saya banyak mengikuti BEM di kampus				
45	Saya selalu marah jika mendapat kritikan orang lain				
46	Saya tidak bisa mengontrol emosi saya jika pendapat saya ditolak				
47	Saya tidak suka bergaul dengan banyak orang				
48	Saya tidak suka dengan keramaian				

## SKALA PERILAKU MEROKOK

1. Bacalah skala berikut ini dengan teliti!
2. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih.
3. Skala ini memiliki 4 jawaban yaitu:  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
4. Semua jawaban yang anda berikan benar dan Berikan jawaban sesuai dengan kepribadian anda karena jawaban akan dirahasiakan kepada siapapun.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya suka melihat iklan rokok karena menarik				
2	Saya lebih senang melihat iklan rokok yang dipasang di jalan protokol				
3	Iklan rokok di TV lebih menarik dari pada iklan rokok yg dipasang di jalan protokol				
4	Saya merasa lebih tertarik melihat iklan rokok di televisi				
5	Iklan rokok di jalan-jalan protokol kurang menarik				
6	Tidak semua iklan rokok di siarkan di televisi				
7	Banyak iklan yang salah lajur ke anak di bawah umur				
8	Iklan rokok di televisi semakin menggila				
9	Majalah jaman sekarang sebagian banyak berisikan artikel maupun iklan tentang rokok				
10	Bahaya rokok terpampang besar di depan bungkus rokok				
11	Rokok tidak menyebabkan batuk				
12	Saya tidak batuk jika sedang merokok				
13	Saya jarang melihat iklan rokok				
14	Semua iklan rokok intinya sama saja				
15	Saya batuk jika merokok kebanyakan				

# LAMPIRAN B

(Rekapitulasi Skor Jawaban Subjek)



Tabel Kepercayaan Diri

No	Nomor Item																																																Jumlah	
	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47		48
1	2	2	4	4	2	2	1	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	4	3	4	4	139
2	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	1	3	1	4	3	4	159	
3	2	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	139	
4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	149		
5	2	3	4	4	2	2	1	1	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	130	
6	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	160		
7	4	2	3	4	1	1	4	2	2	2	2	2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	1	1	4	4	4	2	1	1	1	4	4	4	4	130		
8	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	1	4	4	4	2	145		
9	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	1	2	2	2	4	4	3	3	134		
10	4	4	3	4	1	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	1	4	3	3	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	151		
11	4	4	4	4	1	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	149		
12	3	2	1	4	1	1	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	2	2	1	2	1	3	3	132		
13	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	165		
14	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	1	4	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	1	2	4	1	3	4	4	3	2	2	1	3	1	2	4	135		
15	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	1	2	1	2	1	3	1	3	4	1	3	4	4	1	2	1	4	4	2	2	1	3	1	2	4	142		
16	4	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	1	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	2	3	2	1	4	4	2	3	2	3	129			
17	4	2	4	4	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	1	1	2	4	4	3	4	4	4	1	1	4	4	3	3	4	148			
18	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	4	152		
19	3	3	4	4	1	1	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	3	2	1	4	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	4	126			
20	3	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	1	154		
21	3	2	4	4	3	3	1	4	2	2	2	3	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	4	4	4	4	133			
22	2	4	3	4	1	1	2	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	1	4	2	3	2	4	4	4	2	2	3	1	4	3	1	2	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	3	4	4	126			
23	2	1	3	4	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	126			
24	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	1	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	157		
25	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	3	4	4	4	1	2	1	4	4	3	143			
26	3	1	4	1	1	1	4	1	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	150			
27	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	1	1	4	4	3	4	147			
28	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165		
29	3	1	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	4	2	1	3	4	4	138			
30	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	154		
31	3	3	4	4	2	1	3	2	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	137		
32	3	2	4	4	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	147	



[illegible]



Tabel Perilaku Merokok

No	Nomor Item																																								Jumlah		
	Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39		40	
1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	4	2	2	4	1	1	4	1	1	3	3	4	2	2	4	1	1	4	1	1	2	4	1	3	1	1	4	4	3	4	2	2	3	101
2	1	1	3	4	3	3	4	1	3	1	4	1	1	4	4	1	2	2	2	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	2	3	3	4	3	3	4	1	1	103
3	2	1	2	1	1	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	4	4	4	4	2	3	3	1	1	2	4	1	1	3	88	
4	2	2	2	2	4	2	2	1	3	1	4	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	4	1	2	3	109	
5	2	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	4	2	3	4	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	103	
6	1	1	1	1	4	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	3	1	4	3	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	2	3	4	4	83	
7	1	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	4	4	1	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	1	1	3	105	
8	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	1	1	3	4	1	3	2	1	3	2	1	94	
9	2	2	4	1	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	4	1	1	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	3	1	3	4	4	2	3	2	1	4	102			
10	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	2	4	4	1	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	3	2	3	1	2	1	2	4	104	
11	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	3	2	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	2	4	119	
12	2	1	1	4	1	1	1	1	3	1	4	4	3	1	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	1	1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	1	1	1	1	1	1	97	
13	2	4	1	1	4	1	2	2	3	1	2	2	4	1	3	2	2	4	2	3	4	1	3	4	1	1	4	3	1	4	1	4	2	4	1	3	4	2	1	4	1	2	96
14	4	2	2	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	1	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	1	3	2	3	2	1	3	2	1	1	1	95	
15	4	4	4	4	4	1	3	2	1	1	1	4	1	1	1	4	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	2	4	3	1	2	4	4	4	1	4	4	4	2	4	3	106	
16	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	1	2	4	1	2	4	1	1	1	95	
17	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	4	1	4	2	3	3	2	1	4	4	3	1	4	3	1	4	3	4	1	2	2	4	4	92	
18	3	3	4	2	4	3	2	1	3	1	1	3	2	1	1	4	1	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	111
19	3	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	1	3	2	2	4	1	2	1	4	4	2	4	3	1	4	3	1	1	4	3	1	1	3	3	2	1	4	2	1	3	92	
20	3	1	1	3	2	2	1	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	3	1	4	1	3	107
21	1	2	2	1	3	1	2	4	2	1	3	3	2	1	4	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	1	3	4	3	4	3	1	1	3	103	
22	1	1	4	4	4	3	1	3	2	3	4	4	3	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	4	1	1	4	110	
23	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	4	1	3	3	4	1	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	1	1	3	2	3	112	
24	1	1	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	3	3	1	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	1	4	104	
25	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	3	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	2	4	118
26	3	2	4	4	2	4	1	1	1	1	3	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	2	3	3	1	4	3	3	3	106		
27	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	2	1	4	2	3	4	2	3	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	3	2	1	96		
28	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	2	1	89	
29	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	1	93	
30	1	1	4	4	2	4	1	2	4	1	3	4	4	1	1	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	1	3	114	
31	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	1	1	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	2	1	4	2	2	1	4	3	98		
32	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	104	



33	4	4	4	4	3	3	1	2	3	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	2	3	4	1	2	4	2	105		
34	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	2	112		
35	3	4	3	2	3	4	1	3	2	1	2	3	1	1	3	2	1	4	1	4	4	1	4	4	2	2	2	1	2	2	1	2	93	
36	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	3	4	1	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	1	4	3	1	4	3	1	4	4	118	
37	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	4	3	2	3	1	2	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	70		
38	3	2	3	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	3	106	
39	1	1	1	2	2	1	2	3	4	2	4	1	1	4	1	3	3	4	3	3	4	2	3	1	4	4	3	4	4	2	2	3	99	
40	2	2	3	3	4	4	2	3	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	2	3	4	1	1	3	1	3	99	
41	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	4	4	95	
42	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	3	2	2	1	4	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	2	4	4	4	109	
43	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	4	4	1	2	2	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1	86		
44	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	4	103		
45	4	2	4	4	1	2	1	1	3	1	3	3	1	4	2	3	1	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	94		
46	2	2	3	4	1	1	1	2	2	1	2	4	1	3	4	1	4	2	3	4	4	3	3	1	4	3	1	1	2	2	4	92		
47	4	3	2	2	4	3	1	3	4	2	2	1	4	4	1	4	1	3	1	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	2	2	106		
48	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	3	3	1	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	2	1	1	1	1	100		
49	3	3	3	3	2	3	3	1	4	2	2	1	2	3	1	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	1	3	2	1	97		
50	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	2	3	1	4	1	3	112	
51	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	1	3	2	1	3	2	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	2	1	4	102
52	2	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	2	4	1	2	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	108	
53	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	1	4	1	4	1	4	4	3	2	1	3	4	3	4	2	3	1	2	3	110	
54	2	1	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	112	
55	4	1	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	111	
56	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	101	
57	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	2	2	1	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	92	
58	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	1	101	
59	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	99	
60	1	1	4	4	4	1	1	1	1	1	2	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	108	
61	4	4	4	4	1	1	1	1	3	1	3	2	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	118	
62	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	4	1	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	100	
63	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	108	
64	2	3	3	4	1	1	1	1	1	4	2	1	3	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	1	1	1	88	
65	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	106	

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas			
Uji	Statistik	Significance	Decision
Shapiro-Wilk	0.987	0.987	Normal
Kolmogorov-Smirnov	0.014	0.987	Normal
Lilliefors	0.014	0.987	Normal
Anderson-Darling	0.014	0.987	Normal
Brauer	0.014	0.987	Normal
Chi-Square	0.014	0.987	Normal
F	0.014	0.987	Normal
G	0.014	0.987	Normal
H	0.014	0.987	Normal
I	0.014	0.987	Normal
J	0.014	0.987	Normal
K	0.014	0.987	Normal
L	0.014	0.987	Normal
M	0.014	0.987	Normal
N	0.014	0.987	Normal
O	0.014	0.987	Normal
P	0.014	0.987	Normal
Q	0.014	0.987	Normal
R	0.014	0.987	Normal
S	0.014	0.987	Normal
T	0.014	0.987	Normal
U	0.014	0.987	Normal
V	0.014	0.987	Normal
W	0.014	0.987	Normal
X	0.014	0.987	Normal
Y	0.014	0.987	Normal
Z	0.014	0.987	Normal

## LAMPIRAN C

(Uji Normalitas, Linearitas dan Hipotesis)

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas			
Uji	Statistik	Significance	Decision
Shapiro-Wilk	0.987	0.987	Normal
Kolmogorov-Smirnov	0.014	0.987	Normal
Lilliefors	0.014	0.987	Normal
Anderson-Darling	0.014	0.987	Normal
Brauer	0.014	0.987	Normal
Chi-Square	0.014	0.987	Normal
F	0.014	0.987	Normal
G	0.014	0.987	Normal
H	0.014	0.987	Normal
I	0.014	0.987	Normal
J	0.014	0.987	Normal
K	0.014	0.987	Normal
L	0.014	0.987	Normal
M	0.014	0.987	Normal
N	0.014	0.987	Normal
O	0.014	0.987	Normal
P	0.014	0.987	Normal
Q	0.014	0.987	Normal
R	0.014	0.987	Normal
S	0.014	0.987	Normal
T	0.014	0.987	Normal
U	0.014	0.987	Normal
V	0.014	0.987	Normal
W	0.014	0.987	Normal
X	0.014	0.987	Normal
Y	0.014	0.987	Normal
Z	0.014	0.987	Normal

## UJI NORMALITAS

### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		perilaku_merokok	kepercayaan_diri
N		65	65
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	101.6769	146.2000
	Std. Deviation	9.22312	14.00246
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.071
	Positive	.055	.071
	Negative	-.065	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.522	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948	.898
a. Test distribution is Normal.			

## UJI LINEARITAS

### Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kepercayaan_diri * perilaku_merokok	Between Groups	(Combined)	6420.733	28	229.312	1.347	.198
		Linearity	3.114	1	3.114	.018	.893
		Deviation from Linearity	6417.620	27	237.690	1.396	.173
	Within Groups		6127.667	36	170.213		
	Total		12548.400	64			

# UJI HIPOTESIS Correlations

		Correlations	
		perilaku_merokok	kepercayaan_diri
perilaku_merokok	Pearson Correlation	1	.610
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
kepercayaan_diri	Pearson Correlation	.610	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

LAMPIRAN D

Output Pearson Correlation



Bank Persatuan Jawa dan Prajiti

Bank Persatuan Jawa dan Prajiti

Bank Persatuan Jawa dan Prajiti

## LAMPIRAN D

(Surat Perizinan Penelitian)







# PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Basuki Rahmat No.21 Telp. (0721) 481544 Fax. (0721) 481304

TELUK BETUNG

## REKOMENDASI PENELITIAN /SURVEI

Nomor : 070/687/III/VIL01/2018

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
  3. Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Nomor: B 238/UN.16/DU/PP.00.9/03/2017 tanggal 19 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian

### **DENGAN INI DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :**

- Nama/NPM : **Salim / 1431080178**
- Pekerjaan : **Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**
- Alamat : **Jl. Ikan Sebelah LK III No.36 TBS Bandar Lampung**
- Lokasi : **Seluruh Jurusan UIN Raden Intan Lampung**
- Jangka Waktu : **29 Maret s.d. 29 Mei 2018**
- Peserta : **-**
- Penanggungjawab : **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**
- Tujuan : **Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.**
- Judul Penelitian : **"Hubungan Antara Perilaku Merokok dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung"**
- Catatan :
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk Kepentingan Penelitian.
  2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
  3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Gubernur Lampung c.q. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Lampung
  4. Surat Rekomendasi ini di cabut kembali apabila Pemegangnya tidak mentaati Ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di Bandar Lampung  
Pada tanggal Maret 2018

**a.n. GUBERNUR LAMPUNG**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA**  
**DAN POLITIK**

**IRWAN SIHAR MARPAUNG**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19620527 201410 1 001

#### Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung  
c.q. Seluruh Jurusan Kampus UIN Raden Intan Lampung